

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS 5 SD NEGERI 3
PENADARAN**

Ade Dian Silvia¹, Choirul Huda², Prasena Arisyanto³
^{1,2,3} PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
Adedian226@gmail.com, choirulhuda581@gmail.com,
prasenaarisyanto@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to learn the impact of the model learning problem based learning on the learning results of cognitive, affective, and student psychotors on a 7 subthème 1 in class 5 SD N 3 Penadaran. This kind of research is a quantitative study with true design design and design precursor posttest control group design. The emphasis in this study is a 5th grade student of the third elementary school of the country. The sample taken was 34 students, where 17 control class students and 17 experimental class students. The data in this study is obtained from obbserve, interviews, tests, and documentation. The results of the study in the control class, obtained lowest predecimal value 37 and highest is 77 with an average of 55.18. Whereas the lowest score of posttest scores is 40 and the highest score is 83 with an average of 67.71. In the experimental class the pretest scores with a low 33 and an 83 high with an average of 56.24. Whereas the lowest posttest scores are 40 and the highest are 97 with an average of 80.18. Based on analysis of t polled variant, value of thitung acquired by 2.90. With $db = n_1 + n_2 - 1 = 33$ and a significant degree $5\% = 0.05$, obtained $t_{table} 2.035$. So, $thitung > t_{table} = 2.90 > 2.035$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the model for learning problems based learning has affected the learning of 7 subthematic 1 class 5 SD Negeri 3 Penadaran stabilization.

Keywords: Influence, Problem Based Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada tema 7 subtema 1 di kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk *True Experimental Design* dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pupulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran. Sampel yang diambil adalah sebanyak 34 siswa, dimana 17 siswa kelas kontrol dan 17 siswa kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini diperoleh dari obbserve, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada kelas kontrol, diperoleh nilai *pretests* terendah 37 dan tertinggi adalah 77 dengan rata-rata 55,18. Sedangkan nilai *posttest*

diperoleh nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 83 dengan rata-rata 67,71. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 83 dengan rata-rata 56,24. Sedangkan nilai *posttest* terendah adalah 40 dan tertinggi adalah 97 dengan rata-rata 80,18. Berdasarkan analisis uji *t polled varian*, diperoleh nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,90. Dengan $db = n_1 + n_2 - 1 = 33$ dan taraf signifikan $5\% = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} 2,035$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,90 > 2,035$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model *pembelajaran Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran.

Kata Kunci: Pengaruh, Problem Based Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah edukasi yang menjadikan sebuah interaksi antara guru dan peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Perbedaan itu lah yang harus guru pahami untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat diterima dengan baik. Perubahan kurikulum di Indonesia sedikit banyak memberikan pengaruh kepada siswa karena kurang siapnya siswa dalam beradaptasi dengan kurikulum baru. Tujuan kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pembelajaran menurut Hamalik (dalam Panje, dkk, 2016) adalah susunan unsur-unsur yang meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dan berkombinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang sudah terencana maka keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan akan tercapai. Menurut Teluma & Rivaie (2019) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor". Hasil belajar juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan tercapainya suatu pembelajaran. Hasil belajar

merupakan capaian akhir siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini memerlukan hal yang menarik yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus kepada siswa dengan memberikan permasalahan yang memacu siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Sanjaya (dalam Triana Pamungkas, 2020) PBL memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, (2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa (3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, (4) Melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, (5) PBL

dianggap PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 pada kelas 5.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pemberlakuan sistem pembelajaran daring di kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran, pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran sehingga dalam penelitian ini, penulis menerapkan penggunaan model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* untuk menambah inovasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini diharapkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan, peneliti bermaksud

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Penadaran pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian *True Experimental Design* dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Sugiyono (2018) menyampaikan “*pretest-posttest control group design* ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak yang di berikan nilai pretest untuk mengetahui kondidi awal apakah terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kontrol”.

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

- E : Kelas Eksperimen
K : Kelas Kontrol
O₁ : Nilai *pretest* kelas eksperimen
O₂ : Nilai *posttest* kelas eksperimen
O₃ : Nilai *pretest* kelas kontrol

O₄ : Nilai *posttest* kelas control

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Penadaran, dimana dalam peneilitian ini dibagi menjadi 17 siswa sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Penadaran yang berjumlah 34 siswa. Pada penelitian ini Teknik sampling yang di gunakan adalah sampel acak, dengan peneilitian ini dibagi menjadi 17 siswa sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa sebagai kelas kontrol..

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes, wawancara, dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda. Jumlah soal yang diberikan pada penelitian ini berjumlah 30 butir soal dengan alternatif jawaban a,b,c, dan d.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Penadaran pada kelas V dengan jumlah siswa 34. Sebelum dilaksanakan penelitian, siswa diberikan terlebih dahulu soal *pretest*

untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Kemudian diberlakukan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok.

1. Aspek Kognitif

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif diperoleh melalui nilai *pretest* dan *posttest*. Pada aspek afektif, diperoleh dari penilaian sikap siswa selama pembelajaran di kelas berlangsung. Pada aspek psikomotor penelitian ini adalah dengan keterampilan berbicara yaitu melakukan kerja sesuai dengan intruksi yang diberikan, ketepatan pemecahan masalah yang disampaikan atau yang dikemukakan, penyampain hasil diskusi, lafal dan ucapan, tata bahasa kosakata dan kefasihan, pemahaman yang di presentasikan setiap kelompok.

Data nilai *pretest* dan *posttest* dapat disajikan pada table

Tabel 1 Pretes dan Posttes

Kelas Eksperimen		
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Rata-rata

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai terendah	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
83	33	97	40	56,24	80,18

Kelas Kontrol					
<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Rata-rata	
Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai terendah	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
77	37	83	40	55,18	67,71

Pada kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* terendah adalah 37 dan tertinggi adalah 77 dengan rata-rata 55,18. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 83 dengan rata-rata 67,71. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 83 dengan rata-rata 56,24. Sedangkan nilai *posttest* terendah adalah 40 dan tertinggi adalah 97 dengan rata-rata 80,18.

Gambar Hasil Perbandingan
Pretest dan Posttest



Keterangan :

K : Kelas kontrol

EK : Kelas eksperimen

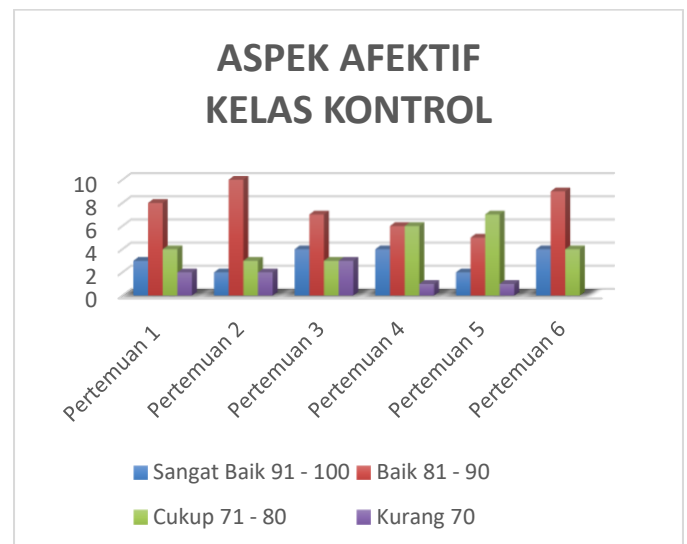
Berdasarkan gambar diagram pada 4.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan hasil belajar yang diukur dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 7 subtema 1. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan dimana kelas kontrol dengan nilai *pretest* terendah adalah 37 dan nilai *pretest* tertinggi 77, sedangkan *posttest* terendah 40 dan tertinggi 83. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* terendah 33 dan nilai tertinggi 83, sedangkan nilai *posttest* terendah adalah 40 dan tertinggi

adalah 97.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif diamati selama pembelajaran di kelas berlangsung, yang terdiri dari sikap menerima seperti menerima pendapat dari siswa lainnya, kemudian sikap memberikan respon seperti memberikan respon atau pendapat untuk siswa lainnya, dan kerjasama, seperti kerjasama dengan kelompok atau dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Kelas Kontrol

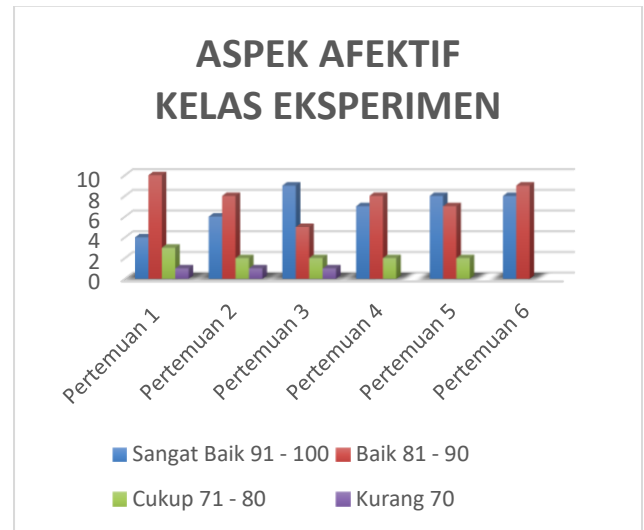


Gambar 4.2 Diagram Perbandingan
 Aspek Afektif Kelas Kontrol

Perbandingan pada pertemuan pertama terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 8 siswa

memperoleh nilai 81-90, 4 siswa memperoleh nilai 71-80, dan 2 siswa memperoleh nilai kurang dari 70. Pertemuan kedua terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 10 siswa memperoleh nilai 81-90, 3 siswa memperoleh nilai 71-80, dan 2 siswa memperoleh nilai kurang dari 70. Pertemuan ketiga terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 7 siswa memperoleh nilai 81-90, 3 siswa memperoleh nilai 71-80, dan 3 siswa memperoleh nilai kurang dari 70. Pertemuan keempat terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 6 siswa memperoleh nilai 81-90, 6 siswa memperoleh nilai 71-80, dan 1 siswa memperoleh nilai kurang dari 70. Pertemuan kelima terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 5 siswa memperoleh nilai 81-90, 7 siswa memperoleh nilai 71-80, dan 1 siswa memperoleh nilai kurang dari 70. Pertemuan keenam terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 9 siswa memperoleh nilai 81-90 dan 4 siswa memperoleh nilai 71-80.

b) Kelas Eksperimen



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Aspek Afektif Kelas Eksperimen

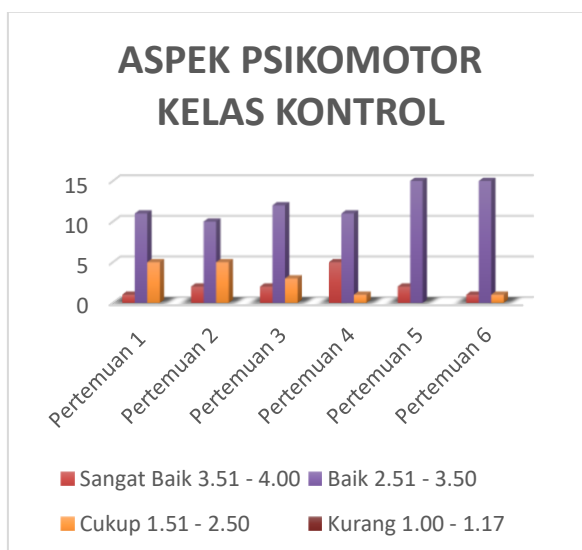
Perbandingan pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 10 siswa memperoleh nilai 81-90, 3 siswa memperoleh nilai 71-80, dan 1 siswa memperoleh nilai kurang dari 70. Pertemuan kedua terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 8 siswa memperoleh nilai 81-90, 2 siswa memperoleh nilai 71-80, dan 1 siswa memperoleh nilai kurang dari 70. Pertemuan ketiga terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 5 siswa memperoleh nilai 81-90, 2 siswa memperoleh nilai 71-80, dan 1 siswa memperoleh nilai kurang dari 70. Pertemuan keempat terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 8 siswa memperoleh nilai 81-90, dan 2 siswa memperoleh nilai 71-80.

Pertemuan kelima terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 7 siswa memperoleh nilai 81-90, dan 2 siswa memperoleh nilai 71-80. Pertemuan keenam terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai 91-100, dan 9 siswa memperoleh nilai 81-90.

3. Hasil Belajar Psikomotor

Aspek psikomotor pada penelitian ini adalah dengan keterampilan berbicara yaitu melakukan kerja sesuai dengan intruksi yang diberikan, ketepatan pemecahan masalah yang disampaikan atau yang dikemukakan, penyampain hasil diskusi, lafal dan ucapan, tata bahasa kosakata dan kefasihan, pemahaman yang di presentasikan setiap kelompok.

a) Kelas Kontrol



Gambar 4.4 Diagram Penilaian Psikomotor Kelas Kontrol

Perbandingan dari pertemuan 1 sampai dengan 6. Dimana pada pertemuan pertama terdapat 1 siswa dengan kategori sangat baik, 11 siswa dengan kategori baik, dan 5 siswa dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua terdapat 2 siswa dengan kategori sangat baik, 10 siswa dengan kategori baik, dan 5 siswa dengan kategori cukup. Pertemuan ketiga terdapat 2 siswa dengan kategori sangat baik, 12 siswa dengan kategori baik, dan 3 siswa dengan kategori cukup. Pertemuan keempat terdapat 5 siswa dengan kategori sangat baik, 11 siswa dengan kategori baik, dan 1 siswa dengan kategori cukup. Pertemuan kelima dengan 2 siswa berkategori sangat baik dan 15 siswa dengan kategori baik. Pertemuan keenam terdapat 1 siswa dengan kategori sangat baik, 15 siswa dengan kategori baik, dan 1 siswa dengan kategori cukup.

b) Kelas Eksperimen

Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas awal pada kelas kontrol menggunakan nilai *pretest*, menggunakan perhitungan uji normalitas melalui uji *lilliefors*.

1. Kelas Kontrol

Tabel 2 Uji Normalitas Awal Kelas
Kontrol Nilai *Pretest*

Nilai	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,142282	0,206	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest* kelas kontrol pada table 2, dengan $n = 17$ dan taraf signifikan 5%, didapat $L_0 = 0,142282$ dan $L_{tabel} = 0,206$. Maka artinya $L_0 < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ dengan $0,142282 < 0,206$ jadi H_0 diterima dan artinya data berdistribusi normal.

2. Kelas Eksperimen

Table 3 Uji Normalitas Awal Kelas
Eksperimen Nilai *Pretest*

Nilai	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.190835	0,206	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest* kelas eksperimen pada

tabel 3, dengan $n = 17$ dan taraf signifikan 5%, didapat $L_0 = 0.190835$ dan $L_{tabel} = 0,206$. Maka artinya $L_0 < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ dengan $0.190835 < 0,206$ jadi H_0 diterima dan artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas awal pada kelas kontrol menggunakan nilai *posttest*, menggunakan perhitungan uji normalitas melalui uji *lilliefors*.

1. Kelas Kontrol

Table 4 Uji Normalitas Akhir Kelas
Kontrol Nilai *Posttest*

Nilai	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,090818	0,206	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *posttest* kelas kontrol pada tabel 4, dengan $n = 17$ dan taraf signifikan 5%, didapat $L_0 = 0,090818$ dan $L_{tabel} = 0,206$. Maka artinya $L_0 < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan

diperoleh $L_o < L_{tabel}$ dengan $0,090818 < 0,206$ jadi H_o diterima dan artinya data berdistribusi normal.

2. Kelas Eksperimen

Tabel 5 Uji Normalitas Akhir Kelas Eksperimen Nilai *Posttest*

Nilai	L_o	L_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	0.201882	0,206	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *posttest* kelas kontrol pada tabel 5, dengan $n = 17$ dan taraf signifikan 5%, didapat $L_o = 0.201882$ dan $L_{tabel} = 0,206$. Maka artinya $L_o < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Jika $L_o < L_{tabel}$ maka H_o diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_o < L_{tabel}$ dengan $0.201882 < 0,206$ jadi H_o diterima dan artinya data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

a) Uji Homogenitas Awal

Uji homogenitas awal kelas kontrol dan kelas eksperimen ini dilakukan untuk membandingkan kesamaan varian dari sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan nilai *pretest*.

Tabel 6 Uji Homogenitas Awal

Nilai	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.9078983	2.33	Varian sampel homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dapat diketahui nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 16 dan dk penyebut = 16. Di dapat $F_{tabel} = 2.33$ dan $F_{hitung} = 0.907898383$. maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan data $0.907898383 < 2.33$. Jadi H_o diterima, artinya kedua varian homogen.

b) Uji Homogenitas Akhir

Uji homogenitas akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen ini dilakukan untuk membandingkan kesamaan varian dari sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan nilai *posttest*.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Akhir

Nilai	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Posttest	0.636295955	2.33	Varian sampel homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dapat diketahui nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 16 dan dk penyebut = 16. Didapat $F_{tabel} = 2.33$ dan $F_{hitung} = 0.636295955$. maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan data $0.636295955 < 2.33$. Jadi H_0 diterima, artinya kedua varian homogen.

Hipotesis

Berdasarkan analisis Uji T dua pihak *polled varian*, diperoleh nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,90. Dengan $db = n_1 + n_2 - 1 = 33$ dan taraf signifikan $5\% = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} 2,035$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,90 > 2,035$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari model *pembelajaran Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Penadaran diperoleh data hasil perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,90. Dengan taraf signifikan $5\% = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} 2,035$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,90 > 2,035$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari model *pembelajaran Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 di kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran dari peneliti :

1) Bagi guru

Penggunaan model pembelajaran hendaknya digunakan dalam pembelajaran untuk terciptanya inovasi pembelajaran. seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat menggali

kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Bagi sekolah

Salah satu upaya dalam mengembangkan pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai inovasi pembelajaran, seperti pada kurikulum saat ini, dimana sekolah harus mendukung dan memfasilitasi pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas belajar.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih banyak melakukan penelitian dengan menggunakan model, metode, ataupun media yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan kualitas belajar

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pamungkas, T. 2020. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Guepedia.

Rian Vebrianto, M. R., Nurhadi, Mutia, D. A., & Ningsih, S. A. 2021. *Problem Based Learning Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di SD/MI*. Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher.

Rahmawati, D. 2018. Keefektifan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan Subtema 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 346-352.

Subekti, E. E. 2021. *Buku Pegangan Kuliah Statistika*.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Anshori, M., & Iswati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Edisi 1*. Airlangga University Press.

DAFTAR PUSTAKA

Panje, M., Sihkabuden, S., & Toelioe, A. (n.d.). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 8 Bulan Agustus Tahun 2016 Halaman: 1473≤1478 .

Paningga, H., Listyarini, I., & Huda, C.
(2019). Keefektifan Model
Problem Based Learning
Berbantu Media Audio Visual
Terhadap Kedisiplinan
Siswa. *Indonesian Journal of
Educational Research and
Review*, 2(1).

Huda, C., & Susanto, J. Peningkatan
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas
V Melalui Model Pembelajaran
Problem Based Learning Tema 8
Di SD Gondosari. *JS (JURNAL
SEKOLAH)*, 5(3), 116-120.